

Perancangan Koleksi Busana *Ready-to-Wear* dengan Inspirasi *Home Gardening* sebagai *Self-Healing*

I.A.P. Chintya Dharmasanti^{1*}

Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya
s180217004@student.ubaya.ac.id

Christabel Annora Paramita Parung¹

Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya
christabelannora@staff.ubaya.ac.id

Markus Hartono¹

Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya
markus@staff.ubaya.ac.id

Siti Zahro¹

Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya
sitizahro@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Adanya pembatasan sosial yang digalakkan pemerintah selama masa pandemi membuat terbatasnya interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. Hal ini tidak hanya berdampak terhadap sektor kesehatan fisik dan perekonomian saja, tetapi juga kesehatan mental masyarakat. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat pada masa pandemi sebagai relaksasi adalah berkebun di rumah atau lebih dikenal dengan *home gardening*. *Home Gardening* dapat dikategorikan sebagai salah satu dari sekian banyak aktivitas untuk *self-healing* selama masa pandemi. Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan perancangan koleksi *ready-to-wear* dengan inspirasi *home-gardening* sebagai *self-healing* masyarakat Indonesia saat pandemi berlangsung. Perancangan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membuat *moodboard*, melakukan analisa visual yang terkait dengan inspirasi, menentukan material, bahan, dan teknik yang akan digunakan, serta mendesain koleksi busana *ready-to-wear* itu sendiri. Berdasarkan dari perencanaan tersebut menghasilkan desain koleksi *ready-to-wear* dengan memasukkan elemen-elemen tumbuhan sebagai *embellishment* dimana dapat dikenakan pada saat mereka melakukan aktivitas yang santai.

Kata Kunci: *Ready-to-wear, home gardening, self-healing*

1. PENDAHULUAN

Home Gardening dapat dikategorikan sebagai salah satu dari sekian banyak aktivitas untuk *self-healing* selama masa pandemi (Scott et al., 2020). Manfaat yang dapat kita rasakan

oleh kegiatan *Home Gardening* ini pun juga sangat banyak, baik itu manfaat pribadi maupun untuk lingkungan sekitar (Galhena et al., 2013). Beberapa manfaat dari *Home Gardening*, antara lain menghilangkan *stress*, meningkatkan kesehatan tubuh, membuat tempat tinggal

terasa lebih sejuk, rindang dan dan terkesan menyatu dengan alam, meningkatkan pengetahuan tentang tanaman dan alam, dapat menjadi hobi yang menghasilkan keuntungan dan masih banyak lagi (Thompson, 2018).

Kali ini, rancangan baju yang akan diwujudkan berasal dari inspirasi *Home Gardening* sebagai *self-healing*. Inspirasi ini diambil karena sangat berhubungan dengan tema *Resourceful*. Teknik-teknik pemanfaatan alam sekitar dari kegiatan *Home Gardening* seperti *eco printing* dan pewarna alami akan diaplikasikan ke dalam koleksi dan menciptakan sebuah konsep desain yang sesuai dengan *trend forecasting Spring/Summer 2022* dengan tema "*Resourceful*". Inspirasi akan diimplementasikan ke dalam sebuah inspirasi *mood*, bentuk, *pattern*, *fabric*, dan gaya desain dalam koleksi *citywear* secara modern.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Home Gardening* sebagai *Self-Healing*

Home Gardening dapat dikategorikan sebagai salah satu cara *self-healing* (Scott et al., 2020). *Self-healing* adalah proses pemulihan yang umumnya terjadi akibat gangguan psikologis, trauma, dan sebagainya, karena adanya luka batin masa lalu yang disebabkan oleh diri sendiri atau orang lain yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang di masa depan (Corley et al., 2021). Dalam studi yang dipublikasikan dalam *Environmental Health Perspectives*, para peneliti menemukan, bahwa orang yang tinggal di lokasi yang dipenuhi tanaman terbukti memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih baik daripada orang yang hidup dengan minim tanaman. Menanam tanaman yang disukai dan melihat perkembangannya setiap hari, mulai dari tumbuhnya tunas, daun, bunga, hingga buah atau sayuran yang ditanam, dapat menimbulkan perasaan senang dan bangga (Lyubomirsky et al., 2005).

Hubungan positif *Home Gardening* dapat diamati untuk berbagai hasil kesehatan, seperti berkurangnya depresi dan gangguan kecemasan, stres, gangguan suasana hati, peningkatan massa tubuh, serta meningkatnya kualitas hidup (Soga et al., 2017). Selain itu mengurangi produksi hormon kortisol (hormon yang berkaitan dengan respons tubuh terhadap *stress* dan dihasilkan oleh kelenjar adrenal) yang berlebihan. Hormon kortisol yang berlebihan dapat mempengaruhi tingkat *stress* yang dialami manusia (Thau & Sharma, 2019). Tidak hanya itu, paparan sinar matahari ketika bercocok tanam atau sekadar menyiram tanaman juga dapat memicu otak untuk melepaskan hormon serotonin, yakni hormon yang dapat meningkatkan suasana hati.

Teknik-teknik pemanfaatan alam sekitar dari kegiatan *Home Gardening* seperti *eco printing* dan pewarna alami akan diaplikasikan ke dalam koleksi dan menciptakan sebuah konsep desain yang sesuai dengan *trend forecast*. Inspirasi akan diimplementasikan ke dalam sebuah inspirasi *mood*, bentuk, *pattern*, *fabric*, dan gaya desain dalam koleksi *citywear* secara modern.

2.2 *Ecoprint*

Ecoprint berasal dari kata *eco* (ekosistem alam) dan *print* yang artinya mencetak, sehingga *ecoprint* memiliki arti mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai pewarna, maupun pembuat pola motif, yakni dari tanaman-tanaman seperti berbagai jenis daun dan bunga *Ecoprint* memiliki beberapa teknik antara lain, teknik *pounding* (dipukul), teknik *steam*, dan teknik *printing* biasa (Mardiana et al., 2020). Berikut ini adalah penjelasannya.

Teknik *pounding* merupakan teknik yang cukup mudah untuk *ecoprint* dengan cara memukul daun atau bunga di atas kain sehingga terciptalah bentuk alami tanaman tersebut dan warna yang dihasilkan juga berasal dari tanaman itu sendiri (Mardiana et al., 2020). Kekurangan teknik ini yaitu warna yang

dihasilkan di atas kain tidak terlalu pekat terutama kain yang berwarna gelap.

Teknik *steam* (kukus) merupakan teknik *ecoprint* dimana tanaman tersebut diletakkan di atas kain kemudian dilakukan pengukusan agar terbentuk motif dan warna dari tanaman tersebut di atas kain (Saraswati & Sulandjari, 2018). Kekurangan teknik ini yaitu warna dan bentuk yang dihasilkan tidak selalu memiliki hasil yang rapi dan beberapa tanaman tidak mengeluarkan warna yang pekat.

Teknik *stamp* biasa cukup berbeda dari kedua teknik diatas karena teknik ini hanya mengambil pola bentuk tanaman bukan dari warna alami tanaman, melainkan dari *fabric paint* (Produk Bernilai Jual Dwita Anja Asmara et al., 2020). Cara ini sangat mudah dilakukan untuk semua kain, dan dapat mengkreasikan warna-warna sesuai keinginan.

Dalam Perancangan ini, teknik *stamp* biasa yang dipilih, karena pengaplikasiannya yang mudah, warna yang dihasilkan solid dan rata. Bentuk-bentuk dedaunan dapat dikreasikan sesuai yang diinginkan dengan menggunakan media karet eva atau bias langsung dari daun alami.

3. METODE

Metode perancangan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.1 Konsep Desain

Perancangan koleksi busana *womenswear*, *menswear*, dan *lifestyle product* terinspirasi dari *Home Gardening* sebagai *Self-Healing* yang menghasilkan sebuah konsep desain yang melebur dengan *trend forecast WGSN Spring/Summer 2022* bertemakan “*Resourceful*” kemudian diaplikasikan pada *moodboard*, *mood*, *shape*, *style*, *fabric plan*, dan *detail embellishment*.



Gambar 1 Moodboard.
Sumber: dokumentasi penulis

3.2 Moodboard

Moodboard merupakan suatu media, kumpulan gambar dan penjelasan mengenai ide atau konsep yang akan diwujudkan. Tujuan pembuatan *moodboard* adalah menentukan tujuan dan panduan dalam menciptakan sebuah karya. *Moodboard* dapat berupa fisik, digital dan dapat digunakan sebagai alat presentasi yang efektif (lihat pada gambar 1).

3.3 Color Plan

Terinspirasi dari warna-warna yang menggambarkan sisi natural dari alam, ketenangan, kesejukan, Warna yang diambil adalah warna-warna *earth color* sesuai dengan *moodboard* dan inspirasi seperti pada Gambar 2. Berikut beberapa deskripsi warna.



Gambar 2 Color Plan.
Sumber: dokumentasi penulis

Warna *Taupe* dan *Walnut brown* menggambarkan warna tanah bumi yaitu

tempat tumbuhnya tanaman, kedua warna tersebut juga menggambarkan sisi kuat dan tegas. Warna *khaki* dan *mouse gray* menggambarkan kenyamanan dan ketenangan. Kemudian warna *deep olive green* dan *deep sage green* yang merupakan beberapa *shades* hijau menggambarkan kesejukan, kebahagiaan, serta kekuatan.

3.4 Fabric Plan

Memilih jenis kain dalam proses perancangan sangat penting. Berikut ini adalah *fabric Plan* yang bisa digunakan dalam perancangan Koleksi Busana *Ready-to-Wear* dengan Inspirasi *Home Gardening* sebagai *Self-Healing*.

a. Linen

Linen merupakan jenis kain yang terbuat dari serat tumbuhan *flaks* (*Linum usitatissimum*). Kain ini memiliki serat yang sangat kuat, mudah menyerap air dan kering lebih cepat dari kain katun.

b. Baby Canvas

Kain *baby canvas* adalah salah satu jenis kain yang masuk ke dalam keluarga kain kanvas. Dibandingkan dengan kain kanvas yang lain, bahan *baby canvas* ini tergolong memiliki ketebalan yang lebih tipis dari kain kanvas pada umumnya.

c. Eco Cotton Twill

Eco Cotton Twill merupakan jenis kain hasil pemintalan serat tumbuhan kapas. Kain ini bersifat halus, ringan, mudah menyerap keringat dan nyaman dipakai sehari-hari. Katun dipilih untuk menggambarkan ketenangan dan kesejukan alam saat musim panas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Koleksi Busana *Ready-to-Wear* dengan Inspirasi *Home Gardening* sebagai *Self-Healing* pada proses pembuatannya, melalui tahapan proses yaitu dimulai dengan *moodboard*, melakukan analisa visual yang terkait dengan inspirasi, menentukan material, bahan, dan teknik yang akan digunakan, serta mendesain koleksi busana *ready-to-wear* itu

sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka menghasilkan desain seperti pada Gambar 3.

Desain yang dibuat merupakan busana wanita yang terdiri dari 2 *garment* yaitu *outer* dan *pants*. *Outer* sendiri berisikan detail *embellishment* berupa *eco print* berbentuk daun. Desain ini memberikan kesan yang santai, sederhana namun *fashionable*.

Pada proses pembuatan rancangan, peneliti membuat *moodboard* dimana sebelumnya melakukan analisa visual yang terkait dengan inspirasi. Dengan mengangkat tema *Home Gardening* sebagai *Self-Healing* terciptalah *moodboard* dengan mengusung unsur-unsur bentuk visual dari alam yang berupa tumbuhan dan visual pendukung lainnya. *Moodboard* dibuat sedemikian rupa sehingga dapat merepresentasikan perasaan sejuk, tenang, dan alami dari tema *Home Gardening* sebagai *Self-Healing*.



Gambar 3 Desain.
Sumber: dokumentasi penulis

Setelah *moodboard* jadi (tampak pada Gambar 1), peneliti menentukan material yang akan digunakan dalam rancangan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan kain *baby canvas*. Peneliti menggunakan kain *baby canvas* karena kain *baby canvas* memiliki karakteristik kain yang

lebih tipis diantara kain *canvas* lainnya, pori-porinya kecil sehingga terkesan elegan dan mewah saat dipakai. Selain itu serat dari kain *baby canvas* kuat dan tebal, sehingga cocok digunakan pada rancangan desain dengan detail *embellishment* berupa *ecoprint* (Natadjaja et al., 2021).

Pemilihan warna pada rancangan ini juga memberikan pengaruh yang sangat luar biasa. Dimana peneliti memilih menggunakan warna tanah bumi. Pada rancangan tersebut menggunakan dua warna, yaitu warna *walnut brown* dan *olive green* yang diambil dari warna bumi. Kedua warna tersebut memberikan kesan nyaman dan tenang yang akan membantu *self-healing* pada pemakainya.

Detail *embellishment* merupakan salah satu yang terpenting juga dalam perancangan ini. Dimana peneliti menggunakan *ecoprint* dengan desain daun pada bagian atas busananya. Pada proses pembuatan detail *embellishment* pada desain tersebut dilakukan dengan dua kali eksperimen. Eksperimen pertama menggunakan teknik *pounding* dan eksperimen kedua menggunakan teknik stempel dengan *fabric paint*.

Eksperimen pertama dilakukan menggunakan teknik *pounding* dan alatnya menggunakan palu. Untuk warna yang digunakan adalah warna asli dari daun itu sendiri. Tahapannya adalah:

- a. Mencari daun yang akan diaplikasikan pada kain.
- b. Sebelumnya kain dibasahi terlebih dahulu dengan air biasa
- c. Persiapkan plastik untuk dijadikan lapisan daun dan kain.
- d. Susunannya adalah kain, daun, dan yang paling atas adalah plastik.
- e. Langkah selanjutnya adalah susunan tadi dipukul-pukul mengikuti bentuk daun sehingga warna daun menempel di kain
- f. Tahap selanjutnya dikeringkan secara alami di bawah matahari secara tidak langsung (di angin-anginkan)
- g. Selanjutnya kain yang sudah kering disetrika.

Berdasarkan eksperimen pertama ini menghasilkan warna pada motif daun yang kusam dan tidak *pigmented* pada kain. Sehingga menyebabkan gagal pada eksperimen pertama.

Pada proses perancangan busana *ready-to-wear* ini untuk pembuatan detail *embellishment*, peneliti melakukan eksperimen kedua dengan langkah-langkah pembuatan *eco print stamp* sebagai berikut:

- a. Menggambar bentuk daun-daun yang diinginkan di atas karet eva
- b. Karet eva yang sudah dibentuk kemudian di gunting. Setidaknya memakai 2 lapis karet agar mudah diaplikasikan
- c. Kemudian dengan spons, perlahan celupkan pada cat *fabric* sesuai dengan warna yang diinginkan
- d. Kemudian tap-tap spons pada karet eva, pada saat pengaplikasian warna pada karet eva, jangan di geser-geser
- e. Kemudian perlahan karet eva yang sudah di lumuri warna, ditempelkan ke kain sesuai dengan posisi yang diinginkan.
- f. Tekan perlahan karet eva selama 10 detik
- g. Kemudian perlahan angkat kembali karet eva dan *eco print stamp* akan dibentuk pada kain.

Eksperimen kedua menghasilkan warna yang lebih baik. Hal ini dikarenakan menggunakan *fabric paint* yang merupakan pewarna sintesis.

Pada proses perancangan ini tidak hanya berhenti sampai mendesain, memilih bahan, warna, dan *embellishment* saja, tetapi pada tahap merancang peneliti juga sudah melakukan eksperimen dalam pengerjaan *embellishment*. Hal ini dilakukan agar rancangan koleksi busana *ready-to-wear* dengan inspirasi *home gardening* sebagai *self-healing* dapat diketahui teknik mana yang nantinya bisa diterapkan dalam mewujudkan menjadi produk jadi.

5. KESIMPULAN

Koleksi busana *ready-to-wear* yang terinspirasi dari kegiatan *Home Gardening* sebagai *Self-Healing* dengan menggunakan

trend forecasting Spring/Summer 2022 dengan tema “Resourceful” ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan selama masa pandemi. Penggunaan bahan dan pemilihan warna serta detail *embellishment* pada desain dapat membantu *self-healing* pada pemakainya.

Teknik yang diimplementasikan pada koleksi ini adalah *ecoprint* dengan *fabric stamping*. Untuk kain yang digunakan pada koleksi disarankan kain yang merupakan 100% katun atau dominan katun. Jika pada kain terdapat campuran dengan bahan lain seperti polyester maka komposisi katun harus lebih banyak. Sedangkan untuk *fabric stamping*, *stamp* harus dilakukan dengan cara tempel bukan oles, agar tidak ada bekas bentuk olesan di kain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Corley, J., Okely, J. A., Taylor, A. M., Page, D., Welstead, M., Skarabela, B., Redmond, P., Cox, S. R., & Russ, T. C. (2021). Home garden use during COVID-19: Associations with physical and mental wellbeing in older adults. *Journal of Environmental Psychology*, 73, 101545. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101545>
- Galhena, D. H., Freed, R., & Maredia, K. M. (2013). Home gardens: A promising approach to enhance household food security and wellbeing. In *Agriculture and Food Security* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1–13). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/2048-7010-2-8>
- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The benefits of frequent positive affect: Does happiness lead to success? *Psychological Bulletin*, 131(6), 803–855. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.131.6.803>
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Community Development Training with Eco-print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 8(4), 32–36. www.ijcnscs.org
- Natadjaja, L., Waluyanto, H. D., & Wijayanti, A. (2021). TRAINING ON MAKING ECO-PRINT MOTIFS FOR COMMUNITY EMPOWERMENT IN BLITAR REGENCY. *Jurnal Sositologi*, 20(1), 80–90. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.1.8>
- Produk Bernilai Jual Dwita Anja Asmara, M., Meilani, S., Kriya Seni, J., & Seni Rupa, F. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan. In *Jurnal Pengabdian Seni* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.24821/JAS.V1I2.4706>
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). PERBEDAAN HASIL ROK PIAS ECO PRINT DAUN JATI (*Tectona grandis*) MENGGUNAKAN JENIS DAN MASSA MORDAN TAWAS DAN CUKA. In *Jurnal Tata Busana* (Vol. 07, Issue 2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/24723>
- Scott, T. L., Masser, B. M., & Pachana, N. A. (2020). Positive aging benefits of home and community gardening activities: Older adults report enhanced self-esteem, productive endeavours, social engagement and exercise. *SAGE Open Medicine*, 8, 205031212090173. <https://doi.org/10.1177/2050312120901732>
- Soga, M., Gaston, K. J., & Yamaura, Y. (2017). Gardening is beneficial for health: A meta-analysis. In *Preventive Medicine Reports* (Vol. 5, pp. 92–99). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2016.11.007>
- Thau, L., & Sharma, S. (2019). Physiology,

Cortisol. In *StatPearls*. StatPearls Publishing.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30855827>

Thompson, R. (2018). Gardening for health: a regular dose of gardening. In *Clinical Medicine* (Vol. 18). www.kingsfund.org.uk/publications/gardens-